

ABSTRACT

This research explores students' perceptions concerning the integration of a halal textile business curriculum within the Project-Based Learning (PjBL) framework, which was implemented in the Textile Engineering Program at Universitas Islam Indonesia. The COVID-19 pandemic necessitated a rapid shift to fully online instruction in entrepreneurship education, where PjBL emerged as an effective method for enhancing student engagement and entrepreneurial interest. To gather students' perceptions on PjBL implementation, this research uses both quantitative and qualitative approaches through survey and in-depth interviews. Descriptive analysis was conducted to identify students' perceptions of various entrepreneurial competencies based on the EntreComp framework. The findings revealed that most students responded positively to applying PjBL, particularly in enhancing creativity, self-awareness, and self-efficacy. However, challenges such as financial literacy and teamwork were also identified based on students' perceptions, indicating areas for improvement in the future implementation of PjBL.

Keywords: *students' perception; halal textile; project-based learning; entrepreneurial competencies; EntreComp*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap integrasi kurikulum bisnis tekstil halal dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang diterapkan pada Program Studi Rekayasa Tekstil di Universitas Islam Indonesia. Pandemi COVID-19 memicu perubahan signifikan dalam pendidikan kewirausahaan, mengharuskan peralihan cepat dari instruksi tatap muka ke format *online* (daring) sepenuhnya. Dalam konteks ini, PjBL muncul sebagai metode yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data persepsi mahasiswa terkait penerapan PjBL. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap aspek-aspek kompetensi kewirausahaan berdasarkan kerangka EntreComp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif terhadap penerapan PjBL, khususnya terkait peningkatan kreativitas, kesadaran diri, dan efikasi diri. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti literasi keuangan dan kerja sama tim juga teridentifikasi dari persepsi mahasiswa yang menunjukkan ruang untuk perbaikan dalam penerapan PjBL di masa mendatang.

Kata kunci: persepsi mahasiswa; tekstil halal; pembelajaran berbasis proyek; kompetensi kewirausahaan; EntreComp

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di tingkat perguruan tinggi atau universitas, istilah *project-based learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan hal yang tidak asing lagi. Terdapat beberapa definisi pembelajaran berbasis proyek, salah satunya yaitu model inovasi pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dengan aktivitas kompleks (Erlinawati dkk., 2019; Jauhariyyah dkk., 2017; Wahyu, 2017). Selain itu, PjBL dapat diartikan sebagai metode instruksional yang berbasis pada umpan pertanyaan atau *inquiry* yang mendorong mahasiswa dalam sebuah kerangka pengetahuan dengan memberikan mereka kesempatan menyelesaikan proyek yang bermanfaat serta mengembangkan produk yang nyata (Brundiers & Wiek, 2013; Guo dkk., 2020; Krajcik & Shin, 2014). Singkatnya, PjBL merupakan metode pengajaran berbasis proyek dengan berorientasi pada permasalahan yang nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk aktif (Barak & Yuan, 2021; Liu & Zhao, 2021). Dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan dapat mengevaluasi produk yang menjadi keluaran proyek.

PjBL biasanya dilakukan dengan menitikberatkan pada kerja tim. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilannya untuk berkomunikasi antaranggota di dalam maupun di luar tim. Hal ini menjadi nilai tambah aspek kooperatif dan kolaboratif sebuah proyek. Berdasarkan pengertian tersebut, PjBL sangat cocok diterapkan dalam mata kuliah Kewirausahaan.

Mata kuliah Kewirausahaan berisi tentang bagaimana jiwa kewirausahaan, motivasi, dan pola pikir wirausaha ditanamkan serta bagaimana cara membuat rencana bisnis yang dapat meningkatkan efikasi diri dan kompetensi berwirausaha (Hapsari, 2018; Nurhayati dkk., 2020; Rahmadani dkk., 2018). Terkait dengan rencana bisnis, diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai prospek, pengelolaan, dan risiko usaha sehingga minat berwirausaha makin meningkat (Purwanti & Mukminin, 2021).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa mata kuliah Kewirausahaan dapat meningkatkan minat usaha (Astiana dkk., 2022; Lv dkk., 2021; Ramadhani & Nurnida, 2017; Hajrah & Rahayu, 2016; dan Hapsari, 2018). Penelitian lain menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat secara signifikan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan (Astiana dkk., 2022). Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan pendekatan khusus berbasis industri dalam pembelajaran. Penelitian lain menggarisbawahi bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan menjadi mediasi kunci dalam mendorong niat berwirausaha mahasiswa di tingkat universitas (Lv dkk., 2021), tetapi penelitian ini juga belum mempertimbangkan konteks industri spesifik atau penggunaan PjBL untuk pengalaman belajar langsung. Demikian pula dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mata kuliah Kewirausahaan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha melalui keterampilan dasar dan motivasi (Ramadhani & Nurnida, 2017), tetapi tanpa menyinggung aplikasi kurikulum berbasis industri atau metode pembelajaran langsung seperti PjBL. Penelitian lain menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan dukungan ekonomi keluarga dalam mendorong sikap kewirausahaan mahasiswa melalui peningkatan minat berwirausaha, tetapi tidak menjelaskan integrasi industri spesifik atau pembelajaran berbasis proyek (Hajrah & Rahayu, 2016). Salah satu penelitian juga menekankan bahwa lingkungan kampus yang mendukung dapat memperkuat pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan fokus pada fasilitas dan komunitas kewirausahaan (Hapsari, 2018). Akan tetapi, penelitian tersebut belum menyoroti pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam konteks industri spesifik. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap integrasi kurikulum bisnis tekstil halal dalam PjBL, yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi kewirausahaan sesuai kerangka *EntreComp* (*entrepreneurship competence*) melalui pengalaman praktis dan langsung dalam industri halal sehingga memperkuat relevansi kompetensi yang dibangun dalam konteks industri spesifik.

PjBL direkomendasikan untuk diterapkan ke dalam mata kuliah Kewirausahaan karena pembelajaran sebatas teori dalam kelas kurang memicu minat berwirausaha (Kasih, 2013). Tak hanya dari segi kewirausahaan, mata kuliah maupun pendidikan kewirausahaan ini dapat mengintegrasikan isi, aktivitas, serta metode untuk mengembangkan wawasan, pola pikir, serta pengetahuan dan keterampilan (Sumarno dkk., 2018).

Penelitian yang mengkaji tentang penerapan model PjBL pada pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa PjBL dapat diaplikasikan dengan baik pada program pengembangan kewirausahaan dan inkubator bisnis. Respons mahasiswa melalui survei terhadap proses perkuliahan dengan PjBL pun termasuk dalam kategori memuaskan (Hasanah dkk., 2021; Sujana dkk., 2021). Dengan PjBL, penanaman karakter kewirausahaan, keterampilan proses sains, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi berjalan dengan cukup baik (Wati, 2021; Wikanta & Gayatri, 2018).

PjBL yang diterapkan dalam penelitian ini adalah proyek dengan topik ide bisnis tekstil halal. Tekstil dan tekstil halal merupakan topik yang sedang naik daun di industri tekstil, terlihat dari berbagai agenda dan kolaborasi yang didukung oleh pemerintah dan pelaku industri. Salah satu inisiasi utama adalah peluncuran *Indonesia Global Halal Fashion* oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang bekerja sama dengan pelaku industri tekstil dan desainer. Acara ini diadakan dalam rangkaian *Indonesia Fashion Week* pada Maret 2024 di *Jakarta Convention Center*, bertujuan untuk mendorong pengembangan mode muslim serta menjadikan Indonesia sebagai pusat mode halal dunia (Muhamad, 2024). BPJPH juga memperkuat kolaborasi dengan industri tekstil dalam pengembangan kain halal, memfasilitasi produksi mode muslim yang sesuai dengan standar halal dan lebih siap bersaing di pasar global (Noor, 2024). Selain itu, Akademi Teknologi Tekstil Surakarta turut berperan aktif dalam mendukung perkembangan industri ini dengan memfasilitasi *Textile Discussion Club III* yang diselenggarakan oleh Insan Kalangan Ahli Tekstil Seluruh Indonesia (IKATSI) pada 7 November 2024. Acara tersebut, yang berfokus pada topik sertifikasi halal untuk tekstil dan produk turunannya, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku industri terhadap standar dan persyaratan tekstil halal, yang juga penting untuk meningkatkan daya saing produk tekstil Indonesia di pasar halal internasional (AK Tekstil Surakarta, 2024). Inisiatif-inisiatif tersebut mencerminkan tingginya perhatian terhadap sektor tekstil halal di Indonesia, sejalan dengan visi besar negara ini untuk menjadi pusat mode halal dunia sekaligus meningkatkan daya saing produk tekstil halal di pasar global.

Adanya perdagangan daring (*e-commerce*), termasuk di dalamnya produk tekstil halal, mendorong pengembangan industri halal di Indonesia dan memberikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi kiblat mode muslim dunia (Rahayu & Ningtyas, 2021). Tekstil halal bukan hanya mengenai kain sutra yang dianggap haram digunakan oleh pria (Hasyim dkk., 2018). Tekstil halal memiliki tiga komponen, yaitu lingkungan produksinya, bahan baku dan pendukung bebas dari yang haram, serta proses produksi, baik mesin maupun penggunaan bahan baku terbebas dari benda najis (Resmawati & Hanifa, 2018). Selain itu, plastik, kertas, serta karet untuk kemasan produk tekstil juga bebas dari bahan kimia yang diragukan kehalalannya.



Gambar 1 Model kompetensi yang dicanangkan oleh EntreComp
 Sumber: Bacigalupo dkk. (2016)

PjBL pada mata kuliah Kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan asesmen yang dicanangkan oleh Pusat Penelitian Bersama (*Joint Research Center/JRC*) dari *European Commission* di bawah *Directorate General for Employment, Social Affairs and Inclusion* (Bacigalupo dkk., 2016). Asesmen ini diberi nama *EntreComp* atau *Entrepreneurship Competence*. Penelitian yang menerapkan *EntreComp* di antaranya

adalah Prihandono dkk. (2020), White & Moore (2016), dan Toding & Venesaar (2018). Prihandono dkk. (2020) mengkaji kurikulum dari Program Manajemen Program Sarjana di Universitas Negeri Semarang. Kurikulum tersebut diobservasi dengan menggunakan tiga dimensi utama yang diadaptasi dari EntreComp. Berdasarkan penelitian tersebut, EntreComp sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada kurikulum perguruan tinggi.

Tiga dimensi utama yang dicetuskan EntreComp adalah *ideas and opportunities*, *resources*, dan *action* yang dapat dilihat pada Gambar 1. Arti dari tiga dimensi tersebut menurut Bacigalupo dkk. (2016) adalah ketika seorang individu memiliki ide (*ideas and opportunities*), ia dapat mengembangkan dan mengimplementasikannya dalam aksi (*action*) sesuai dengan sumber daya (*resources*) yang dimiliki. Selain itu, ide yang potensial dapat mendorong individu tersebut untuk memulai aksi dan menjadikannya bisnis yang menguntungkan. EntreComp bertujuan meningkatkan kapasitas seseorang untuk aktif berpartisipasi di lingkungan sosial, mandiri dalam berkarier dan berbisnis, serta dapat berinisiasi untuk menciptakan nilai.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menginvestigasi penerapan PjBL dalam berbagai mata kuliah maupun pendidikan kewirausahaan secara umum serta bagaimana kerangka EntreComp digunakan untuk mengaplikasikan kurikulum kewirausahaan. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan PjBL pada mata kuliah Kewirausahaan yang berfokus pada topik tekstil halal, yang juga merupakan sektor industri strategis dan relevan dengan tren bisnis berkelanjutan. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pendekatan PjBL dapat mendukung penguasaan kompetensi kewirausahaan yang spesifik dalam konteks bisnis halal dan memiliki peluang besar, baik di pasar lokal maupun global. Penelitian ini berkontribusi dengan menganalisis penerapan PjBL dalam kurikulum berbasis tekstil halal, mengevaluasi penilaian diri mahasiswa terkait penguasaan tiga dimensi utama EntreComp, serta mengeksplorasi tanggapan mereka terhadap peluang bisnis tekstil halal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang efektivitas metode PjBL dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan industri halal yang sedang berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif deskriptif karena bertujuan mengeksplorasi secara mendalam persepsi mahasiswa terkait integrasi kurikulum bisnis tekstil halal dalam pembelajaran berbasis proyek. Metode ini dipilih mengingat fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi, persepsi, serta fenomena yang dialami mahasiswa dalam konteks yang spesifik tanpa menguji hipotesis secara statistik. Data dikumpulkan melalui survei skala Likert yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa secara terperinci serta wawancara mendalam untuk memperkuat pemahaman mengenai konteks, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Survei dilakukan melalui penyebaran formulir Google (*Google Form*). Sampel penelitian ini adalah 24 mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang sudah mengikuti perkuliahan berbasis proyek untuk mata kuliah Kewirausahaan Syariah pada Program Studi Rekayasa Tekstil. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Rekayasa Tekstil karena mereka memiliki latar belakang akademis yang relevan dengan industri tekstil sehingga memungkinkan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi mereka terhadap integrasi kurikulum bisnis tekstil halal dalam konteks keahlian yang sudah sesuai dengan bidang studi mereka.

Peneliti terlibat secara langsung sebagai pengajar dalam proses PjBL yang diterapkan pada mata kuliah Kewirausahaan. Untuk mengantisipasi potensi bias, penilaian persepsi mahasiswa dilakukan melalui kuesioner anonim dengan menggunakan skala Likert serta respons mahasiswa dievaluasi secara objektif tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengisian kuesioner. Kuesioner dengan skala Likert untuk menilai manfaat dari PjBL ini telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti Kulkarni & Ramdasi (2022) dan Assaf (2018). Skala Likert memuat pernyataan dengan lima pilihan, yakni sangat setuju, setuju, antara setuju dan tidak, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Kuesioner berfokus pada refleksi mahasiswa terhadap tiga dimensi dari EntreComp. Selain melalui kuesioner,

mahasiswa juga diwawancarai langsung untuk memberikan pendapat tentang PjBL dan industri tekstil halal yang menjadi topik dalam mata kuliah ini untuk dapat memperkuat validitas analisis.

PjBL yang diterapkan dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2003). Langkah-langkah PjBL yang dilakukan: 1) memberikan pertanyaan atau *inquiry* saat pembukaan mata kuliah; 2) menyusun rencana proyek; 3) membuat jadwal untuk aktivitas proyek; 4) memonitor mahasiswa terkait jalannya proyek; 5) menilai produk atau keluaran proyek; dan 6) mengevaluasi pengalaman pembelajaran (Gangga, 2013). Pada mata kuliah Kewirausahaan, untuk penelitian ini, mahasiswa diberikan topik besar, yaitu ide bisnis tekstil halal. Mahasiswa kemudian membentuk tim dan mengidentifikasi ide bisnisnya sendiri. Umpan pertanyaan diberikan di tiap awal pertemuan sehingga mahasiswa akan terdorong untuk menjawab dan merefleksikan pertanyaan tersebut ke dalam ide bisnisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran melalui umpan pertanyaan (*inquiry*) sehingga penelitian direncanakan secara kolaboratif yang berdampak pada peningkatan keahlian mereka dalam belajar dan mewujudkan keterampilan (Pinto & Reshma, 2021; Purwanti & Mukminin, 2021). Setelah diberikan umpan pertanyaan, mahasiswa menyusun rencana serta jadwal aktivitas untuk menunjang dan menyelesaikan ide bisnisnya, dengan pengawasan dan konsultasi rutin oleh dosen.

Karena pandemi COVID-19, mata kuliah Kewirausahaan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan berbagai platform seperti Google Classroom, Zoom Meetings, Panopto, Padlet, Jamboard, serta komunikasi melalui aplikasi bincang Whatsapp Group. Tidak hanya dari dosen, materi juga diberikan oleh praktisi yang berkaitan dengan tekstil halal, seperti Bidang Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki dari Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil, Kementerian Perindustrian, Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC), Direktorat Audit Halal dari Lembaga Pengkajian Makanan, Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), serta PT. Soka Cipta Niaga sebagai pionir perusahaan yang memproduksi kaos kaki bersertifikasi halal.

Mahasiswa kemudian mempresentasikan keluaran pembelajaran berupa rencana bisnis dan format *pitch deck* di hadapan umum secara daring. *Pitch deck* adalah presentasi singkat yang memberikan gambaran umum tentang bisnis, produk, atau ide *start up*, biasanya digunakan untuk menarik minat investor atau mitra potensial. Dosen bersama beberapa asesor (terdiri dari Ketua Inkubasi Bisnis Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Deputi Direktur Bisnis dan Kewirausahaan Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta dosen perwakilan Program Studi Rekayasa Tekstil) kemudian mengevaluasi keluaran dengan umpan balik secara langsung. Setelah evaluasi eksternal, mahasiswa juga diminta untuk mengevaluasi pembelajaran atau dalam hal ini merefleksikan pengalaman pembelajaran Kewirausahaan dalam satu semester dengan nilai-nilai yang diadopsi dari EntreComp. EntreComp terdiri dari tiga dimensi atau tiga area kompetensi dan kompetensinya sendiri terdiri dari 15 poin. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan pada sampel penelitian ini terdiri dari 15 poin dari tiga area kompetensi EntreComp. Daftar pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil kuesioner 24 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Kewirausahaan Syariah Program Studi Rekayasa Tekstil Universitas Islam Indonesia yang menerapkan PjBL dengan topik ide bisnis tekstil halal kemudian dianalisis berdasarkan tiap area kompetensi. Area kompetensi yang pertama adalah *Ideas and Opportunities* dengan lima kompetensi, yaitu mengidentifikasi peluang, kreativitas, visi, menghargai ide, serta pemikiran yang etis dan berkelanjutan. Berdasarkan sebaran persentase pada Tabel 2, untuk area kompetensi *Ideas and Opportunities*, tidak ada satu pun mahasiswa (0%) yang merasa tidak setuju dengan pernyataan bahwa mata kuliah ini memfasilitasi mereka untuk mengembangkan ide dan membuka peluang.

Tabel 1 Daftar Pertanyaan yang Diadopsi dari EntreComp

No.	Kompetensi	Pertanyaan
IDEAS & OPPORTUNITIES		
1	1.1 Spotting Opportunities	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa menggunakan imajinasimu dan kemampuanmu untuk mengidentifikasi kesempatan (<i>opportunities</i>) yang ada.
2	1.2 Creativity	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa mengembangkan kreativitasmu dan ide-ide yang penuh manfaat.
3	1.3 Vision	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa membayangkan masa depanmu dengan bekerja keras sesuai dengan impianmu.
4	1.4 Valuing Ideas	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa merealisasikan ide-ide terbaikmu dan membuka kesempatan yang ada.
5	1.5 Ethical and Sustainable Thinking	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa menilai konsekuensi, akibat dari ide-ide, kesempatan, dan beraksi dengan tanggung jawab.
RESOURCES		
6	2.1 Self-Awareness & Self-Efficacy	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam diri dan timmu, makin percaya pada diri sendiri, dan terus berkembang.
7	2.2 Motivation & Perseverance	Dengan mata kuliah ini, kamu makin fokus terhadap tujuan dan tidak mudah putus asa.
8	2.3 Mobilising Resources	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa mendapatkan dan mengelola data-data tersebut, baik secara material maupun digital untuk mewujudkan ide kamu.
9	2.4 Financial & Economic Literacy	Dengan mata kuliah ini, kemampuanmu mengenai keuangan dan ekonomi makin meningkat.
10	2.5 Mobilising Others	Dengan mata kuliah ini, kamu dapat menunjukkan komunikasi yang efektif, persuasif, dapat bernegosiasi dan memimpin.
INTO ACTION		
11	3.1 Taking the Initiative	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa memulai proses dan menciptakan nilai, serta mengambil peluang dan bekerja mandiri untuk mencapai tujuan.
12	3.2 Planning & Management	Dengan mata kuliah ini, kamu bisa membuat prioritas, mengorganisir <i>goals</i> jangka pendek, menengah, dan panjang, serta dapat beradaptasi dengan perubahan.
13	3.3 Coping with Uncertainty, Ambiguity, & Risk	Dengan mata kuliah ini, kamu dapat membuat keputusan walaupun berhadapan dengan ketidakpastian, informasi yang setengah-setengah, dan resiko yang mungkin terjadi.
14	3.4 Working with Others	Dengan mata kuliah ini, kamu dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan ide dan mewujudkannya, menambah relasi/ <i>network</i> , serta dapat menyelesaikan masalah dan menghadapi kompetisi dengan positif.
15	3.5 Learning through Experience	Dengan mata kuliah ini, kamu dapat belajar dengan teman-teman maupun mentor (dosen maupun narasumber kuliah tamu), serta bisa merefleksikan dan belajar dari keberhasilan dan kegagalan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 2 Hasil Kuesioner yang Diadopsi dari EntreComp

Area Kompetensi (EntreComp)	Sangat setuju	Setuju	Antara Setuju dan Tidak	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
IDEAS & OPPORTUNIIES					
1.1 Spotting Opportunities	41,67%	41,67%	16,66%	0,00%	0,00%
1.2 Creativity	58,33%	29,17%	12,50%	0,00%	0,00%
1.3 Vision	41,67%	45,83%	12,50%	0,00%	0,00%
1.4 Valuing Ideas	50,00%	33,33%	16,67%	0,00%	0,00%
1.5 Ethical and Sustainable Thinking	58,33%	25,00%	16,67%	0,00%	0,00%
RESOURCES					
2.1 Self-Awareness & Self-Efficacy	62,50%	25,00%	12,50%	0,00%	0,00%
2.2 Motivation & Perseverance	45,83%	37,50%	16,67%	0,00%	0,00%
2.3 Mobilising Resources	37,50%	41,67%	20,83%	0,00%	0,00%
2.4 Financial & Economic Literacy	37,50%	29,17%	33,33%	0,00%	0,00%
2.5 Mobilising Others	54,17%	29,17%	16,67%	0,00%	0,00%
INTO ACTION					
3.1 Taking the Initiative	50,00%	33,33%	16,67%	0,00%	0,00%
3.2 Planning & Management	54,17%	25,00%	20,83%	0,00%	0,00%
3.3 Coping with Uncertainty, Ambiguity, & Risk	54,17%	29,17%	16,67%	0,00%	0,00%
3.4 Working with Others	54,17%	29,17%	12,50%	4,17%	0,00%
3.5 Learning through Experience	66,67%	20,83%	12,50%	0,00%	0,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada poin kreativitas, mahasiswa menyetujui bahwa mata kuliah Kewirausahaan dengan PjBL dapat mengembangkan kreativitas mereka dan melahirkan ide-ide yang penuh manfaat. Sebanyak 87,30% dari responden atau 21 mahasiswa menyetujui pernyataan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis proyek berkaitan dengan wirausaha berbasis teknologi atau *technopreneurship* dapat membantu mahasiswa menemukan ide untuk meraih peluang sehingga dapat mengembangkan usahanya (Sumarno dkk., 2018). Dengan adanya ide tekstil halal, mahasiswa dapat sekaligus mengupas tentang teknologi yang selaras dengan prinsip *technopreneurship* untuk menggabungkan teknologi dengan kewirausahaan (Suparno dkk., 2008).

Mata kuliah Kewirausahaan berbasis proyek memudahkan mahasiswa untuk memahami materi dan sumber daya yang ada, baik internal maupun eksternal. Pada area kompetensi *Resources* Tabel 2, mahasiswa mengidentifikasi lima kompetensi yang didapatkan dari mata kuliah Kewirausahaan berbasis proyek, yaitu 1) kesadaran diri dan efikasi diri, 2) motivasi dan ketekunan, 3) mobilisasi sumber daya, 4) literasi keuangan dan ekonomi, serta 5) mobilisasi orang lain. Sama seperti area kompetensi *Ideas and Opportunities*, nilai tidak setuju maupun sangat tidak setuju adalah 0,00%. Ditinjau dari data area kompetensi *Resources* pada Tabel 2, kompetensi tertinggi yang paling banyak disetujui adalah kesadaran diri dan efikasi diri dengan nilai total 87,50% atau 21 mahasiswa. Prinsip ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan menjadi instrumen yang efektif untuk menanamkan efikasi diri dalam kompetensi berwirausaha (Rahmadani dkk., 2018). Kompetensi yang memiliki nilai respons terendah dengan total nilai setuju dan sangat setuju 66,67% (16 orang) dan ragu (antara setuju dan tidak) tertinggi dari semua poin kompetensi (33,33% atau 8 orang) adalah literasi keuangan dan ekonomi. Hal ini karena mahasiswa hanya difasilitasi 1 dari 14 pertemuan untuk menghitung harga pulang pokok (*break-even point*) sehingga mahasiswa merasa kurang puas dengan minimnya materi mengenai literasi tersebut.

Data yang berkaitan dengan area kompetensi *Into Action* pada Tabel 2 dapat dibagi menjadi lima, yaitu 1) mengambil inisiatif, 2) perencanaan dan manajemen, 3) mengatasi ketidakpastian, ambiguitas dan resiko, 4) bekerja dengan orang lain, serta 5) belajar melalui pengalaman. Berbeda dengan area kompetensi 1 dan 2, area kompetensi ini memiliki satu respons dari mahasiswa (4,17%) tidak setuju dengan poin *working with others* (bekerja sama dengan orang lain). Setelah melakukan wawancara dan penilaian antarteman, temuan menyatakan bahwa masih ada mahasiswa yang belum termotivasi bekerja sama sehingga memberikan hasil tidak maksimal kepada timnya yang berakibat rekan satu tim merasa dirugikan. Realitas ini sejalan dengan temuan empat belas penelitian yang mengadopsi PjBL dalam Pendidikan STEM (*Science, Technology Engineering, and Mathematics*), termasuk proyek *technopreneurship* tekstil halal (Ralph, 2016). Ralph menyampaikan bahwa selain sisi positif PjBL yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian serta mendorong kolaborasi dan negosiasi dalam grup, terdapat juga sisi kelemahannya. Salah satunya adalah banyak mahasiswa yang menyampaikan kurangnya motivasi untuk bekerja dalam tim (Guo dkk., 2020).

Berbanding terbalik dari persentase kerja sama tim, respons mahasiswa terhadap kompetensi *learning through experience* (belajar melalui pengalaman) memiliki nilai 'sangat setuju' tertinggi. Poin ini menyatakan bahwa mahasiswa bersama dengan dosen dan teman-temannya dapat merefleksikan diri serta belajar dari keberhasilan dan kegagalan. Ini sejalan dengan tahapan terakhir dari PjBL, yaitu mengevaluasi pengalaman, yang artinya mahasiswa dapat mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran dari mata kuliah Kewirausahaan melalui PjBL berdampak pada dirinya (The George Lucas Educational Foundation, 2003).

Hasil dari kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dengan topik ide bisnis tekstil halal pada mata kuliah Kewirausahaan tidak hanya sejalan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga relevan dengan tren industri tekstil halal yang terus berkembang di Indonesia. Dengan adanya fokus pada tekstil halal, mahasiswa dapat memahami bagaimana bisnis berbasis etika dan keberlanjutan, seperti industri halal, memiliki potensi besar di pasar global. Hal ini menjadi keuntungan tambahan karena mata kuliah ini tidak hanya mengasah keterampilan kewirausahaan yang umum, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya standar halal dalam bisnis tekstil yang kini menjadi keunggulan kompetitif di pasar domestik dan internasional. Relevansi ini memperkaya wawasan mahasiswa terkait peluang-peluang baru dalam industri sehingga mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga memahami konteks industri spesifik yang sedang berkembang dan berpotensi besar di masa depan.

SIMPULAN DAN USULAN KEBIJAKAN

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam mata kuliah Kewirausahaan dengan topik tekstil halal dinilai efektif oleh mahasiswa dalam meningkatkan keterlibatan dan kompetensi kewirausahaan selama pandemi COVID-19. Mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap PjBL, khususnya dalam aspek kreativitas, kesadaran diri, dan efikasi diri yang sesuai dengan tiga dimensi utama dalam kerangka EntreComp. Penilaian ini menunjukkan bahwa PjBL mampu mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan berbasis EntreComp dalam konteks bisnis tekstil halal. Meskipun demikian, terdapat tantangan pada aspek literasi keuangan dan kerja sama tim yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk penyempurnaan metode PjBL pada kurikulum ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diusulkan dua kebijakan utama yang terpisah tetapi saling mendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan pada konteks tekstil halal. *Pertama*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI diusulkan untuk mewajibkan perguruan tinggi agar mengintegrasikan secara eksplisit materi literasi finansial dalam kurikulum nasional. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami serta mengelola aspek keuangan dan ekonomi usaha secara lebih terstruktur, aplikatif, dan berkelanjutan.

Kedua, Program Studi Rekayasa Tekstil Universitas Islam Indonesia direkomendasikan untuk memperkuat kolaborasi internal dengan Direktorat Pembinaan & Pengembangan Kewirausahaan/

Simpul Tumbuh UII yang di dalamnya terdapat Lembaga Pendampingan dan Pengembangan Produk Halal (LP3H), dalam pengembangan desain pembelajaran khusus terkait tekstil halal. Kolaborasi ini mencakup pengembangan modul praktik tekstil halal, pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi rutin tentang standar dan proses tekstil halal, serta evaluasi secara periodik terhadap efektivitas implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tetapi juga kompetensi praktis tentang bisnis tekstil halal yang memenuhi standar nasional dan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) Universitas Islam Indonesia untuk dukungan finansial yang diberikan pada Hibah Pengembangan Pembelajaran dengan skema Praktisi Mengajar dengan nomor kontrak 3307/WR1/01/DPA/IX/2021.

PUSTAKA ACUAN

- AK Tekstil Surakarta. (2024). *AK-Tekstil Surakarta memfasilitasi IKATSI pada penyelenggaraan Textile Discussion Club III tentang sertifikasi halal tekstil dan produk tekstil*. <https://ak-tekstilsolo.ac.id/2024/11/ak-tekstil-surakarta-memfasilitasi-ikatsi-pada-penyelenggaraan-textile-discussion-club-iii-tentang-sertifikasi-halal-tekstil-dan-produk-tekstil/>
- Assaf, D. (2018). Motivating language learners during times of crisis through project-based learning: Filming activities at the Arab International University (AIU). *Theory and Practice in Language Studies*, 8(12), 1649–1657.
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). Entrepreneurship education increases entrepreneurial intention among undergraduate students. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 995–1008.
- Bacigalupo, M., Kamylyis, P., Punie, Y., & Van den Brande, G. (2016). EntreComp: The entrepreneurship competence framework. *Luxembourg: Publication Office of the European Union*, 10, 593884.
- Barak, M., & Yuan, S. (2021). A cultural perspective to project-based learning and the cultivation of innovative thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100766.
- Brundiers, K., & Wiek, A. (2013). Do we teach what we preach? An international comparison of problem- and project-based learning courses in sustainability. *Sustainability*, 5(4), 1725–1746.
- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, M. (2019). Model pembelajaran Project Based Learning berbasis STEM pada pembelajaran Fisika. *Fkip E-Proceeding*, 4(1), 1–4.
- Gangga, A. (2013). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning Dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar. *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
- Hajrah, S. B. B., & Rahayu, W. P. (2016). Effect of entrepreneurial education and economic condition of parents towards an entrepreneurship attitudes through the entrepreneurship interest. *Journal of Business and Management*, 18, 106.
- Hapsari, T. P. (2018). Peran lingkungan kampus dalam memoderasi pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap minat wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 197–214.
- Hasanah, A., Juandi, D., & Kustiawan, C. (2021). Respon mahasiswa terhadap perkuliahan berbasis proyek dalam upaya penguatan program kewirausahaan. *PRISMA*, 10(2), 274–286.
- Helle, L., Tynjälä, P., Olkinuora, E., & Lonka, K. (2007). 'Ain't nothin' like the real thing'. Motivation and study processes on a work-based project course in information systems design. *British Journal of*

Educational Psychology, 77(2), 397–411.

- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2013). *Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Pontianak*.
- Jauhariyyah, F. R., Suwono, H., & Ibrohim, I. (2017). Science, technology, engineering and mathematics project based learning (STEM-PjBL) pada pembelajaran sains. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017 (Vol. 2)*.
- Kasih, Y. (2013). Mewujudkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. In *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2, 164–182. STIE MDP.
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2014). *Project-Based Learning. Dalam S. Keith (Ed). The Cambridge handbook of the learning science* (hlm. 275-297). Cambridge University Press.
- Kulkarni, P., & Ramdasi, D. (2022). Project-Based Learning technique for holistic development of students. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(Special Issue 1).
- Liu, X., & Zhao, Y. (2021). Research on the application strategy of project-based learning teaching mode in practical teaching of product design. In *2020 International Conference on Modern Education Management, Innovation and Entrepreneurship and Social Science (MEMIESS 2020)* (pp. 7–12). Atlantis Press.
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: Mediating effect based on entrepreneurial competence. *Frontiers in Psychology*, 12, 655868.
- Muhamad, S. F. (2024, 30 Maret). *BPJPH luncurkan Indonesia Global Halal Fashion*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4035456/bpjph-luncurkan-indonesia-global-halal-fashion>
- Noor, A. F. (2024, 27 Maret). *Dukung pengembangan kain halal, BPJPH dan industri tekstil perkuat sinergi*. Republika. <https://sharia.republika.co.id/berita/saztxi490/dukung-pengembangan-kain-halal-bpjph-dan-industri-tekstil-perkuat-sinergi>
- Nurhayati, D., Machmud, A., & Waspada, I. (2020). Technopreneurship intention: studi kasus pada mahasiswa dipengaruhi entrepreneurial learning. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 79–92.
- Pinto, A. P., & Reshma, K. J. (2021). Impact of Project-Based Learning on entrepreneurial and social skills development. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34, 593–598.
- Prihandono, D., Wijayanto, A., Yohana, C., Semarang, U. N., & Jakarta, N. (2020). Embedding entrepreneurial competence in higher education institutes: An entrepreneurship mind-set value. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(5), 1146–1161.
- Purwanti, E. Y., & Mukminin, A. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis business plan untuk menanamkan nilai produk kreatif dan kewirausahaan pada peserta didik di SMK. *Lisyabab*, 2(1), 79–90.
- Rahayu, R. D., & Ningtyas, R. D. (2021). Halal e-commerce in the muslim fashion sector as an effort to encourage the development of halal industry in Indonesia. *Journal of Halal Product and Research (JPHR)*, 4(2), 71–77.
- Rahmadani, R., Suwatno, A. M., & Machmud, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) di perguruan tinggi negeri kota Bandung. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 47–53.
- Ralph, R. A. (2016). Post secondary project-based learning in science, technology, engineering and

- mathematics. *Journal of Technology and Science Education*, 6(1), 26–35.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 89–97.
- Resmawati, R., & Hanifa, F. H. (2018). Analisis Perbandingan volume penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi halal. *EProceedings of Applied Science*, 4(2).
- Sujana, D., Sadikin, S., & Ariyani, E. D. (2021). Analisa model pembelajaran project based learning sebagai solusi program pengembangan kewirausahaan dan inkubator bisnis teknologi pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1180–1200.
- Sumarno, S., Gimin, G., Haryana, G., & Saryono, S. (2018). Desain pendidikan kewirausahaan mahasiswa berbasis technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 171–186.
- Suparno, O., Hermawan, A., & Syaib, M. F. (2008). Technopreneurship. *Recognition and Mentoring Program-Institut Pertanian Bogor (RAMP-IPB)*.
- Toding, M., & Venesaar, U. (2018). Discovering and developing conceptual understanding of teaching and learning in entrepreneurship lecturers. *Education + Training*, 60(7/8), 696-718. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2017-0101>
- Wahyu, R. (2017). Implementasi model Project Based Learning (PjBL) ditinjau dari penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49–62.
- Wati, E. S. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis Project Based Learning pada materi animalia terintegrasi karakter kewirausahaan dan keterampilan proses sains. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA* (Vol. 1).
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- White, R. J., & Moore, K. (2016). Application of Competency-Based Learning to entrepreneurship education: Integrating curricular and cocurricular elements to enhance discipline mastery. In *Integrating Curricular and Co-Curricular Endeavors to Enhance Student Outcomes*. Emerald Group Publishing Limited.
- Wikanta, W., & Gayatri, Y. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam menanamkan karakter kewirausahaan, keterampilan proses sains, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2).

